



## Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tema 9 Benda-Benda Disekitar Kita di SDN Jemirahan

Sisca Rachmah Diana<sup>1</sup>, Sukron Djazilan<sup>2</sup>, Kaiyan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[siscarachmah31@gmail.com](mailto:siscarachmah31@gmail.com)

**Abstract:** Good learning activities provide benefits for students. In addition to a supportive environment, the provision of a learning model can also support students in comprehending the material. The presence of an appropriate learning model is necessary to help students improve their learning outcomes. The CTL (Contextual Teaching and Learning) model is one of the models that can be applied in Grade V, Theme 9: "Objects Around Us." In this learning model, students are presented with material connected to real-life situations they have experienced. In this research model, the researcher provides direct examples related to advertising materials. The observation results at SDN Jemirahan indicate that students have difficulty understanding the material, which has an impact on their learning outcomes. The researcher applies the CTL model with the hope of improving the learning outcomes of students at SDN Jemirahan.

**Keyword :** Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Indonesian language learning

**Abstrak:** Kegiatan pembelajaran yang baik memberikan manfaat untuk peserta didik. Selain lingkungan yang mendukung, pemberian model pembelajaran juga dapat mendukung siswa dalam penerimaan materi. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pada kelas V tema 9 Benda-benda di sekitar kita. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberikan materi dan dihubungkan dengan kondisi nyata yang pernah dialaminya. Pada model penelitian ini, peneliti memberikan contoh langsung pada materi iklan. Pada hasil observasi di SDN Jemirahan menunjukkan bahwa peserta didik kurang dalam memahami materi yang berdampak pada hasil belajar. Peneliti menerapkan model CTL yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Jemirahan.

**Kata kunci :** Model pembelajaran CTL, hasil belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting untuk anak sekolah dasar karena bahasa adalah alat komunikasi utama dan dasar bagi segala bentuk pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial anak-anak ketika mengajar Bahasa Indonesia di tingkat SD usia tersebut.

Berdasarkan data pengamatan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia tema 9 Benda-benda disekitar kita di kelas V SDN Jemirahan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya masalah yang perlu diidentifikasi. Salah satu sumber masalah ini dapat berasal dari kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam materi pembelajaran. Peserta didik hanya melakukan kegiatan mendengar dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kelas V SDN Jemirahan dengan jumlah 14 peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar hanya 5 siswa yang dikategorikan tuntas dengan nilai diatas KKM yaitu 75. Apabila dipresentasikan maka peserta didik yang telah tuntas yaitu 36%, dalam kategori tidak tuntas jika di presentasikan dari jumlah peserta didik yaitu 64%. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data, dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar siswa dalam aspek kognitif

pada materi iklan kelas V masih menunjukkan tingkat yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya inovatif dalam metode pembelajaran guna mengatasi situasi tersebut, seperti mengimplementasikan model pembelajaran.

Peranan yang signifikan dari model penelitian kontekstual Teaching and Learning (CTL) sangat penting dalam penelitian tindak lanjut saat ini. CTL adalah suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada keterkaitan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa.

Pada masa sekarang, di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, siswa sering dihadapkan pada beragam informasi dan tantangan yang kompleks. Model CTL membantu memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa, karena materi yang diajarkan dihubungkan dengan pengalaman, latar belakang, dan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penelitian tindak lanjut yang menggunakan model CTL akan membantu mengidentifikasi efektivitas metode pembelajaran ini dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Menurut Trianto (dikutip dalam Diana tahun 2020), pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah ide belajar yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sendiri. Aqib (dikutip dalam Kurnia tahun 2017, halaman 8) menyatakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata.

Menurut Nurhadi (dikutip dalam Diana tahun 2020), pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar di mana guru membawa elemen-elemen dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Menurut Aqib (2014) Karakteristik dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mencakup elemen-elemen berikut: kerjasama, dukungan timbal-balik, pengalaman yang menyenangkan tanpa kebosanan, proses belajar yang bersemangat, pengintegrasian pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber, partisipasi aktif siswa, berbagi dengan teman sebaya, siswa yang berpikir kritis dan guru yang kreatif, display hasil karya siswa, laporan praktikum, tulisan siswa, dan sejenisnya di dinding dan lorong sekolah. Model pembelajaran CTL juga melibatkan komponen-komponen berikut, sebagaimana diuraikan oleh Aqib (2014): konstruktivisme, penyelidikan, pengajuan pertanyaan, komunitas belajar, pemodelan; refleksi, penilaian autentik.

Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Arifin (2014:26) menyatakan hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

## METODE

Jenis penelitian yang sedang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang fokus pada penyelidikan dalam kondisi alamiah objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai kunci eksperimen dengan menganalisis data secara induktif. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada upaya generalisasi yang mengartikan bahwa proses penalaran didasarkan pada individu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Jemirahan, kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SDN Jemirahan, dengan total peserta didik sebanyak 14 orang.

NCU

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tema 9 Benda-Benda Disekitar Kita di SDN Jemirahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di kelas V SDN Jemirahan kecamatan Jabon. Penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar tema 9 Benda-benda disekitar kita kelas V dengan menggunakan model CTL. Data yang diperoleh dari nilai kognitif siswa melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran CTL telah menunjukkan hasil terdapat peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya. Data penelitian awal yang diambil oleh peneliti dari nilai formatif siswa, ketuntasan persentase siswa pada hasil belajar sebesar 36%. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari hasil observasi pra siklus dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 59 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Masih-masih siswa dituntut untuk memperoleh nilai minimum 75 karena KKM di sekolah 75, sehingga dapat diketahui siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Sedangkan siswa yang telah tuntas berjumlah 5 orang.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberi model pembelajaran CTL dan hasil rekapitulasi diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yakni 69 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 50%. Rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan, begitu juga dengan persentase hasil belajar, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai ketuntasan peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan nilai hasil belajar dan mencapai nilai diatas KKM. Setelah dilakukan siklus II mendapat hasil rata-rata siswa pada siklus 2 sebesar 84 dengan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa. Pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui sebesar 86%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II tergolong signifikan dengan kenaikan 36% lebih baik siklus II dari siklus I. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah terpenuhi sehingga pelaksanaan penelitian diakhiri pada siklus ini.

**Berikut tabel hasil belajar siswa siklus 1**

No	Nama siswa	Nilai
1	Muhammad Wisma Syafrudin	85
2	Muhammad Andra Wijaya	95
3	Muhammad Irsyad R.M	60
4	Muhammad Satria R	85
5	Muhammad Zidan Ilmana	80
6	Muhammad Zaky	80
7	Mukhammad Yusril Muzaki	50
8	Nada Dwi Yuandira	85
9	Naila Putri Salsabila	30
10	Naisa Nazwalu Khonita	50
11	Naila Tasya Adinda	90
12	Rere Permatasari	70
13	Zafira Ayu Dewantari	50
14	Zahrefa Nathafreda	60
	<b>Jumlah skor</b>	<b>970</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>69</b>
	<b>Presentase ketuntasa belajar</b>	<b>50%</b>

**Tabel hasil belajar siklus 2**

No	Nama siswa	Nilai
1	Muhammad Wisma Syafrudin	90

2	Muhammad Andra Wijaya	95
3	Muhammad Irsyad R.M	80
4	Muhammad Satria R	90
5	Muhammad Zidan Ilmana	85
6	Muhammad Zaky	80
7	Mukhammad Yusril Muzaki	90
8	Nada Dwi Yuandira	95
9	Naila Putri Salsabila	60
10	Naisa Nazwalu Khonita	75
11	Naila Tasya Adinda	95
12	Rere Permatasari	85
13	Zafira Ayu Dewantari	70
14	Zahrefa Nathafreda	90
	<b>Jumlah skor</b>	<b>1180</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>84</b>
	<b>Presentase ketuntasa belajar</b>	<b>86%</b>

## SIMPULAN

Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dalam tema 9 mengenai objek-objek di sekitar kita telah membawa peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa kelas V di SDN Jemirahan. Hal ini dapat disimpulkan dari perbandingan hasil belajar siswa antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa mencapai 69, namun pada siklus kedua, angka ini meningkat tajam menjadi 84. Perubahan ini menunjukkan dampak positif penerapan model pembelajaran CTL pada proses belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasi)*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Astuti, Tri. "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Edukasi*, 2015.
- Nardi, N. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Manusia Melalui Model CTL Kelas IV SD." *Basic Education*, 2017.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.